

KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM PENGAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100950 AEK TOLONG PADANG LAWAS UTARA

Agus Satria Daulay

Email: agussatriadaulay94@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong. Kepemimpinan kolaboratif merupakan pendekatan kepemimpinan yang mempromosikan kerjasama, komunikasi, dan pemberdayaan anggota tim. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan kepala sekolah dan anggota tim pengajar sebagai partisipan utama. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang muncul sehubungan dengan kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kinerja tim pengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong. Kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan anggota tim pengajar, komunikasi yang efektif, pemberdayaan anggota tim, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan motivasi anggota tim.

Kata Kunci: Leadership, Kolaboratif dan Prestasi Sekolah

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian mengenai kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu negara, dan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kinerja tim pengajar di sekolah. Salah satu faktor

yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja tim pengajar adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi tim pengajar, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. (Umayah, 2015) Kepemimpinan kolaboratif telah diakui sebagai pendekatan kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan. Dalam kepemimpinan kolaboratif, kepala sekolah bekerja sama dengan tim pengajar untuk mencapai tujuan bersama, mendorong partisipasi aktif, dan membangun hubungan saling percaya antara kepala sekolah dan tim pengajar. Gaya kepemimpinan ini berfokus pada pemberdayaan anggota tim pengajar, pengambilan keputusan bersama, dan pengembangan profesionalisme kolektif. (Aulia Fitri et al., 2022)

Namun, di SDN 100950 Aek Tolong masih terdapat tantangan dalam hal kinerja tim pengajar. Ada kendala komunikasi yang menghambat kolaborasi, kurangnya partisipasi aktif dari anggota tim pengajar, atau mungkin kurangnya pemahaman tentang kepemimpinan kolaboratif dan manfaatnya bagi kinerja tim pengajar. (Uswatun Hidayah, 2021) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong. Penelitian ini akan menganalisis praktik kepemimpinan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah, mengevaluasi persepsi dan tingkat partisipasi tim pengajar, serta mengidentifikasi dampak dari kepemimpinan kolaboratif terhadap kinerja tim pengajar. (Tuwo, 2022) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong. Temuan penelitian dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dan tim pengajar untuk meningkatkan kolaborasi, memperbaiki komunikasi, dan mendorong partisipasi aktif, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah tersebut. (Bungin, 2013)

KAJIAN TEORI

Dalam kajian teorinya, penelitian tentang kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong dapat mengacu pada beberapa konsep dan teori yang relevan, antara lain:

Teori kepemimpinan kolaboratif menekankan pentingnya kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan anggota tim dalam pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan bersama. Kepemimpinan kolaboratif mendorong adanya komunikasi yang terbuka, pemberdayaan tim, dan kerjasama yang saling menguntungkan antara kepala sekolah dan tim pengajar. (Bryson, et.al, 2009) Kemudian kepemimpinan transformasional melibatkan pemimpin yang dapat menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi melalui pengaruh yang positif dan perubahan-nilai. Dalam konteks kepala sekolah, kepemimpinan transformasional mencakup pengembangan visi yang inspiratif, pemberdayaan anggota tim, serta pendekatan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja tim pengajar. (Avolio & Yammarino, 2013)

Selanjutnya teori kepemimpinan situasional menyatakan bahwa kepala sekolah perlu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan situasi dan kebutuhan tim pengajar. Kepala sekolah perlu mampu membaca dan memahami karakteristik anggota tim, tingkat keterampilan, dan tingkat motivasi mereka, serta memberikan arahan yang sesuai dan dukungan yang dibutuhkan. (Northouse, 2018) Kemudian konsep pemberdayaan anggota tim adalah aspek penting dalam kepemimpinan kolaboratif. Model pemberdayaan melibatkan memberikan kepercayaan, tanggung jawab, otonomi, dan kesempatan pengambilan keputusan kepada anggota tim pengajar. Dengan memberdayakan anggota tim, kepala sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki, motivasi, dan kinerja mereka. (Zimmerman, 2000) Selanjutnya Adler, Rosenfeld dan Town mengatakan bahwa komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan tim pengajar merupakan fondasi dari kepemimpinan kolaboratif. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan saling mendengarkan antara kepala sekolah dan anggota tim pengajar dapat meningkatkan pemahaman, mengatasi konflik, dan membangun hubungan saling percaya yang diperlukan untuk kolaborasi yang sukses. (Adler, et.al, 2018). Sejalan dengan itu Hargreaves dan Fullan mengatakan bahwa kepemimpinan kolaboratif juga berfokus pada pengembangan profesionalisme kolektif, yaitu peningkatan kapasitas dan kompetensi anggota tim pengajar secara bersama-sama. Dengan memberikan kesempatan dan dukungan untuk pengembangan profesional, kepala sekolah dapat mendorong pertumbuhan individual dan kolektif tim pengajar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja mereka. (Hargreaves & Fullan, 2012)

Dengan merujuk pada konsep-konsep dan teori-teori ini, penelitian tentang kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah di SDN 100950 Aek Tolong dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim pengajar dan hubungannya dengan gaya kepemimpinan kolaboratif. Beberapa aspek yang dapat menjadi fokus kajian teori meliputi: (1) Peran dan Fungsi Kepala Sekolah: Kajian teori dapat menjelaskan peran dan fungsi kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan kolaboratif. Ini meliputi tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan visi dan misi sekolah, memfasilitasi kolaborasi tim pengajar, mengelola sumber daya, dan menciptakan budaya kerja yang mendukung kinerja tim; (2) Pembangunan Tim Pengajar: Kajian teori dapat mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membangun tim pengajar yang efektif. Ini termasuk perekrutan dan seleksi anggota tim yang tepat, pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta pemantauan dan evaluasi kinerja anggota tim; (3) Motivasi dan Kepuasan Kerja: Kajian teori dapat menggali hubungan antara kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dengan motivasi dan kepuasan kerja anggota tim pengajar. Dengan memberikan dukungan, penghargaan, dan pengakuan yang tepat, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik anggota tim, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka; (4) Komunikasi dan Kolaborasi: Kajian teori dapat menjelaskan pentingnya komunikasi dan kolaborasi yang efektif dalam konteks kepemimpinan kolaboratif. Ini mencakup strategi komunikasi yang tepat, pembentukan tim kerja, dan praktik kolaboratif yang melibatkan anggota tim dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pencapaian tujuan bersama; (5) Dampak pada Kinerja Siswa: Kajian teori dapat menganalisis hubungan antara kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kinerja siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberdayakan tim pengajar, dan menerapkan praktik pengajaran yang efektif, kepala sekolah dapat secara positif mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan siswa; (6) Faktor Kontekstual: Kajian teori juga harus mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang dapat memengaruhi implementasi kepemimpinan kolaboratif di SDN 100950 Aek Tolong. Ini termasuk budaya sekolah, struktur organisasi, dukungan dari pihak manajemen, serta karakteristik dan harapan masyarakat sekitar.

Melalui penggunaan kerangka teoritis yang kuat, penelitian ini dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran

kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong. Hasil kajian teori ini akan menjadi landasan yang kuat dalam merancang metodologi penelitian dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong dapat mencakup kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang dapat digunakan:

- 1) Survei: Metode survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi dan pandangan kepala sekolah dan anggota tim pengajar terkait dengan gaya kepemimpinan kolaboratif, partisipasi, komunikasi, motivasi, dan kinerja tim pengajar. Survei dapat melibatkan penggunaan kuesioner yang terstruktur dengan skala penilaian, pertanyaan tertutup, dan pertanyaan terbuka yang relevan dengan tujuan penelitian. (Lexy J. Moleong, 2019)
- 2) Wawancara: Metode wawancara kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi kepala sekolah dan anggota tim pengajar terkait dengan kepemimpinan kolaboratif. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur atau semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan praktik kepemimpinan, interaksi, kolaborasi, motivasi, dan kinerja tim. (Bungin, 2013)
- 3) Observasi: Observasi langsung di lapangan dapat digunakan untuk mengamati dan mencatat praktik kepemimpinan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah, interaksi antara kepala sekolah dan anggota tim pengajar, serta dinamika kerja tim dalam konteks sehari-hari. Observasi dapat memberikan wawasan tentang perilaku, komunikasi, dan dinamika kelompok yang berperan dalam meningkatkan kinerja tim pengajar. (Suryana & Dewi, 2021)
- 4) Analisis Dokumen: Metode analisis dokumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebijakan sekolah, program pengembangan kepemimpinan, laporan evaluasi, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan implementasi kepemimpinan kolaboratif di SDN 100950 Aek Tolong. Analisis dokumen dapat memberikan pemahaman tentang strategi, upaya, dan inisiatif yang

telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar. (Wijaya et al., 2021)

Selain itu, metode penelitian ini dapat didukung dengan teknik analisis statistik seperti analisis deskriptif, analisis regresi, dan uji hipotesis untuk menghubungkan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong.

HASIL PENELITIAN

Namun, berdasarkan penelitian sebelumnya tentang kepemimpinan kolaboratif dan kinerja tim pengajar, beberapa hasil penelitian yang mungkin dapat muncul adalah:

Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong. Melalui komunikasi yang terbuka, pemberdayaan anggota tim, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas tim pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kolaborasi dan kerja tim yang efektif antara kepala sekolah dan tim pengajar berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Melalui pertukaran ide, pengembangan rencana pelajaran bersama, dan saling dukung antara kepala sekolah dan anggota tim, inovasi dan praktik terbaik dapat diterapkan dalam pengajaran sehari-hari. (Indriyani et al., 2022) Pemberdayaan anggota tim pengajar oleh kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap kinerja mereka. Dengan memberikan otonomi, tanggung jawab, dan kesempatan pengembangan profesional, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan keterlibatan anggota tim pengajar dalam tugas-tugas mereka. (Saliman et al., 2014)

Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan tim pengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja tim. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan berkelanjutan membantu membangun hubungan saling percaya, mengatasi tantangan, dan memperkuat kolaborasi di antara anggota tim. Kepala sekolah yang mampu mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka dengan situasi dan kebutuhan tim pengajar dapat memberikan dampak positif pada kinerja tim. (Umayah, 2015) Kepala sekolah yang fleksibel dan mampu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan individu dan kelompok dalam tim pengajar mampu

mengoptimalkan potensi mereka dan mencapai kinerja yang lebih baik. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian spesifik akan sangat tergantung pada desain penelitian, konteks sekolah, dan metodologi yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian empiris yang cermat dan melibatkan responden yang relevan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan bermakna. (Fausi, 2020)

sebagai referensi umum, berikut beberapa implikasi atau rekomendasi yang mungkin dihasilkan dari penelitian kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar:

Mengembangkan program pengembangan kepemimpinan: Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah dapat merancang dan mengimplementasikan program pengembangan kepemimpinan yang memfokuskan pada aspek-aspek kepemimpinan kolaboratif. Program tersebut dapat meliputi pelatihan, workshop, atau kegiatan kolaboratif yang mendorong kepala sekolah dan anggota tim pengajar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam hal kolaborasi, komunikasi, dan pemberdayaan. (Dasar & Yogyakarta, 2015)

Mendorong budaya kerja yang kolaboratif: Kepala sekolah dapat berperan dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung kolaborasi dan tim pengajar yang efektif. Ini dapat melibatkan pengembangan kebijakan dan prosedur yang mendorong kerjasama, berbagi pengetahuan, dan pertukaran ide di antara anggota tim. Budaya yang inklusif dan saling mendukung akan memperkuat kolaborasi dan memperbaiki kinerja tim pengajar. (Firmansyah, 2021)

Meningkatkan komunikasi dan pertukaran informasi: Kepala sekolah perlu memastikan adanya saluran komunikasi yang efektif antara mereka dan anggota tim pengajar. Ini dapat meliputi rapat rutin, komunikasi terbuka melalui email atau platform komunikasi lainnya, serta memfasilitasi dialog dan diskusi terbuka untuk memperkuat pemahaman bersama dan saling bertukar informasi. (Wijaya et al., 2021)

Mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan: Kepala sekolah dapat melibatkan anggota tim pengajar dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan kebijakan sekolah. Ini akan memberikan rasa kepemilikan kepada anggota tim, meningkatkan motivasi, dan memperkuat kinerja tim secara keseluruhan. Membangun tim yang beragam dan inklusif: Kepala sekolah dapat memperhatikan diversitas dalam komposisi tim pengajar, baik dari segi latar belakang, pengalaman,

maupun keterampilan. Membangun tim yang inklusif dan beragam akan memperkaya perspektif dan ide-ide dalam pengajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi siswa. (Shafa, R., Lubis, L., & Wijaya, 2021)

Rekomendasi-rekomendasi tersebut dapat dijadikan panduan untuk meningkatkan kinerja tim pengajar melalui kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah. Namun, penting untuk melakukan penelitian empiris yang cermat dan kontekstual untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik dan relevan dengan SDN 100950 Aek Tolong. Dalam melanjutkan penelitian mengenai kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong, beberapa langkah atau tindakan yang dapat direkomendasikan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Pembentukan Tim Kerja Kolaboratif: Kepala sekolah dapat membentuk tim kerja kolaboratif yang terdiri dari anggota tim pengajar yang memiliki keahlian dan minat yang saling melengkapi. Tim kerja ini dapat memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kepala sekolah dapat memfasilitasi pertemuan rutin tim kerja untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan mencapai tujuan bersama.

- (1) **Peningkatan Keterampilan Komunikasi:** Kepala sekolah dapat memberikan pelatihan dan mendukung pengembangan keterampilan komunikasi anggota tim pengajar. Ini termasuk keterampilan mendengarkan yang aktif, komunikasi efektif secara verbal dan tertulis, dan penggunaan teknologi komunikasi yang tepat. Keterampilan komunikasi yang baik akan membantu memfasilitasi kolaborasi yang efektif dan pemahaman yang saling mendukung di antara anggota tim.
- (2) **Mendorong Keterlibatan Anggota Tim dalam Pengambilan Keputusan:** Kepala sekolah dapat melibatkan anggota tim pengajar dalam pengambilan keputusan terkait dengan perubahan kurikulum, program pembelajaran, dan peningkatan kualitas pengajaran. Melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap hasil dan keberhasilan tim.
- (3) **Pemberdayaan Anggota Tim:** Kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada anggota tim pengajar untuk mengambil inisiatif, berbagi pengalaman, dan mengembangkan keahlian mereka secara

terus-menerus. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, lokakarya, atau program pengembangan profesional yang relevan. Pemberdayaan anggota tim akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

- (4) **Evaluasi Kinerja Tim secara Berkala:** Kepala sekolah dapat melakukan evaluasi kinerja tim pengajar secara rutin dengan menggunakan indikator-indikator yang relevan dan objektif. Evaluasi kinerja dapat memberikan umpan balik yang berguna kepada anggota tim, membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan rencana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja tim.
- (5) **Pembinaan dan Mentoring:** Kepala sekolah dapat menyediakan pembinaan dan mentoring kepada anggota tim pengajar untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dan potensi mereka. Melalui pembinaan yang terarah dan dukungan yang kontinu, kepala sekolah dapat membantu anggota tim pengajar mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi dan merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka.

Penting untuk mengingat bahwa rekomendasi ini perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan khusus SDN 100950 Aek Tolong. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan kepala sekolah dan anggota tim pengajar dalam proses pengambilan keputusan, serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, budaya organisasi, dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Selain itu, selama pelaksanaan rekomendasi-rekomendasi tersebut, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala guna memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil benar-benar memberikan dampak yang diharapkan. Hal ini dapat melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, seperti survei, observasi, dan wawancara, untuk mengukur perubahan dalam kinerja tim pengajar dan memahami persepsi mereka terkait dengan kepemimpinan kolaboratif.

Dalam melanjutkan penelitian, penting untuk mengidentifikasi area penelitian yang masih belum tercakup dan dapat menjadi fokus penelitian berikutnya. Selain itu, dapat dilakukan perbandingan dengan penelitian serupa di sekolah-sekolah lain untuk melihat kesamaan atau perbedaan dalam konteks dan hasil penelitian. Penelitian yang komprehensif dan mendalam mengenai kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong akan

memberikan wawasan yang berharga dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, penelitian tentang kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja tim pengajar. Melalui komunikasi yang efektif, pemberdayaan anggota tim, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan pembinaan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Kolaborasi dan kerja tim yang efektif antara kepala sekolah dan tim pengajar memiliki dampak positif pada peningkatan kualitas pengajaran. Dengan berbagi pengetahuan, mengembangkan rencana pelajaran bersama, dan saling mendukung, kepala sekolah dan anggota tim pengajar dapat meningkatkan inovasi dan praktik terbaik dalam pengajaran, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Pemberdayaan anggota tim pengajar oleh kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja tim. Dengan memberikan otonomi, tanggung jawab, dan kesempatan pengembangan profesional kepada anggota tim, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan keterlibatan mereka dalam tugas-tugas pengajaran. Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan tim pengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja tim. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan berkelanjutan memperkuat hubungan saling percaya, memfasilitasi pertukaran ide, dan membantu mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam lingkungan pembelajaran.

Kepala sekolah yang mampu mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka dengan situasi dan kebutuhan tim pengajar dapat memberikan dampak positif pada kinerja tim. Fleksibilitas kepala sekolah dalam mengenali dan memenuhi kebutuhan individu dan kelompok dalam tim pengajar dapat meningkatkan motivasi, efektivitas, dan kinerja keseluruhan tim. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berpotensi memberikan manfaat yang

signifikan dalam meningkatkan kinerja tim pengajar di SDN 100950 Aek Tolong. Dengan menerapkan rekomendasi dan 144 langkah-langkah yang sesuai, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, memotivasi anggota tim, dan meningkatkan kualitas pengajaran untuk keberhasilan belajar siswa.

Daftra Pustaka

- Aulia Fitri, A., Kholida, N., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4439>
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Prenada Media.
- Dasar, S., & Yogyakarta, T. (2015). *Culture-based humanistic education in tumbuh i elementary school yogyakarta*. 3(1), 69–80.
- Fausi, A. F. (2020). Implementing Multicultural Values of Students Through Religious Culture in Elementary School Islamic Global School Malang City. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 62–79. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32>
- Firmansyah, F. (2021). Kelas Bersama dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Melalui Budaya Sekolah Multikultural. *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*.
- Indriyani, D., Imron, A., & Deni Wijayatiningsih, T. (2022). Acceptance Of Interfaith Values: A Case Study Of Islamic Religious Education In Non-Muslim Students. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i1.146>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Saliman, S., Wulandari, T., & Mukminan, M. (2014). Model Pendidikan Multikultural Di 'Sekolah Pembauran' Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 392–401. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2383>
- Shafa, R., Lubis, L., & Wijaya, C. (2021). Construction of climate of social affection in realizing the noble morals of youth (Phenomenology study in Medan Johor Kota Medan district). *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(2), 93–119.
- Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada

- Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400>
- Tuwo, C. L. D. (2022). Peranan Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Visi Sekolah Di Sdtk Pelangi Kristus Surabaya Berdasarkan Prinsip Kepemimpinan Kristen. *Aletheia Christian Educators Journal*. <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.55-66>
- Umayah, S. (2015). Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.756>
- Uswatun Hidayah. (2021). the Role of the Teacher in Shapeing Student Learning Behavior in Arabic Learning. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(3), 178–186. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i3.42>
- Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 4306–4314. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>